PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ASET WISATA DI DUSUN DALEM WIDODOMARTANI

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Arinal Haq
NIM : 15230024

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198308112011012010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1531/Un.02/DD/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ASET WISATA DI DUSUN DALEM WIDODOMARTANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINAL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 15230024
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63298e9fd57da

Penguji II

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 631e876555c4f

Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6315ace642f61

Yogyakarta, 26 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 632a730938d64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 21/09/2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arinal Haq
NIM : 15230024
Judul Skripsi : Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arinal Haq
NIM	: 15230024
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Arinal Haq
15230024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya ucapkan atas apa yang Allah berikan kepada saya, dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang berpartisipasi dalam membantu penulisan skripsi ini.

Sebuah karya yang saya persembahkan untuk Bapak, Ibu dan adik yang telah mengharap saya untuk lulus walaupun tidak tepat waktu.

Untuk teman dan sahabat yang telah mendorong saya untuk tetap menulis skripsi ini dan mengharapkan saya untuk lulus.

Teruntuk siapapun yang memberikan dukungan dan sering memberikan motivasi dan selalu bertanya kapan lulus. Walaupun skripsi ini tidak terlalu bagus, saya tetap optimis untuk tetap lulus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Kita bersaudara, tidak perlu saling tegang. Surga itu terlalu luas sehingga tidak perlu memonopoli surga hanya untuk diri sendiri."

(M. Quraish Shihab)[1]

Jika doa bukan sebuah permintaan, setidaknya doa adalah sebuah pengakuan atas kelemahan diri manusia di hadapan Tuhan-Nya.

(Penulis)[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Quraish Shihab, Kultum Ramadhan SCTV.
[2] Arinal Haq, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu penulis harapkan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa batuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengingatkan tentang masuk kuliah tepat waktu, dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan masa studi.
6. Bapak saya Muhammat Agunadi, yang memberikan dukungan berupa finansial dan materi supaya penulis untuk menyelesaikan kuliah.
7. Ibu saya Titik Nurhayati, yang selalu memberikan motivasi penulis agar tetap melanjutkan kuliah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Adik-adik saya, Kakek dan Nenek, Paman dan Bibi dan seluruh keluarga besar dari ngemplak dan sragen yang kadang bertanya kapan skripsi selesai, sehingga membuat penulis terkeruk hatinya untuk menyelesaikan masa studi ini.
9. Bapak Suhadi, Mas Yudha Eka Pratama, Mas Arip, dan semua narasumber yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman yang ikut observasi dan membantu mengumpulkan data di lapangan: Abdul Mutholib dan Moch Sirojuddin.
11. Teman se-angkatan PMI 2015 yang sudah sukses menyelesaikan masa studi.
12. Kelompok PPM Kotaku: Rinaldi, Ahib, Abdu, Masrudin serta Ibu Endar selaku pembimbing PPM di lapangan pada program "Kotaku" daerah Prenggan Kota Gede.
13. Kelompok PPM Kali Code: Maya, Ahib, Hamry, Anam, Hakim, Nur Inayah, Atiqah serta Bapak Agung selaku Pembimbing PPM di lapangan pada program "Penghijauan Code".
14. Teman-teman CS Foundation: Andy, Ahib, Dwi, Fahmi, Fuad, Hamry Tongklang, Ipul, Islah, Maqlah, Riski Pepes, Ocki, Rahmad, Tholib, Siroj, Uzix Sarju, Yazid, Masrudin, dan Hishar.
15. Teman-teman KKN Plampang III: Rifqy, Ismail, Bowo, Arief, Dita, Fitroh, Nisa, Fatma, dan Hani'.
16. Keluarga KKN di Plampang III: Pak Dukuh, Bu Dukuh, Mas Jono, Alqodir, dan Mas aris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Teman-teman Himpunan Pemuda-pemudi Al-Irsyad yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
18. Tim Merpati Ngemplak Asem: Danu Prasetya, Arfandika BG, dan Wahyudi Ahmad, yang sering menemani penulis dikala mengerjakan skripsi.
19. Jamaah Ngopi: Misbah, Jundan, Nandang, Ulin, Mada, Fatih, Dhani, Farisi, Khemal, dan Supri.
20. Diri penulis sendiri yang terkadang belum konsisten dalam mengerjakan skripsi.
21. Segenap teman dan sahabat dari penulis yang bertanya "Kapan Lulus", baik dengan ucapan lisan maupun kiriman pesan singkat, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis berharap dengan sebuah karya sederhana ini dapat memberi dampak positif kepada semua pembaca. Teruntuk angkatan bawah yang sedang mengerjakan skripsi. Penulis berharap agar tidak menunda-nunda dalam pengerjaan karena dapat mengurangi niat dalam menulis. Semoga karya sederhana ini bermanfaat kepada banyak orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Arinal Haq
15230024

ABSTRAK

Pemanfaatan potensi desa merupakan salah satu bentuk proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan asset wisata *Blue Lagoon* di Desa Widodomartani serta ingin melihat lebih jauh bagaimana dampak dari proses pemberdayaan masyarakat blue lagoon terhadap masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriktif-analisis dengan mengambarkan fenomena lapangan sesuai dengan relalitas yang terjadi. Perolehan data menggunakan tekhnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengguakan teknik informan berdasarkan kriteria yang telah peneliti tetapkan yaitu, Ketua Pengelola *Blue Lagoon*, Pedagang, Pekerja, dan Pengunjung.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, ada tiga tahapan pemberdayaan masyarakat asset wisata *Blue Lagoon, Pertama*, 1. Penemuan Aset Wisata, 2. Tahap penyadaran, 3. Tahap pengkapasitasan, 4. Tahap pendayaan, 5. Tahap promosi. Kemudian berdasarkan temuan lapangan, pemberdayaan masyarakat berbasis Blue Lagoon berdampak antara lain 1. Sebagai sumber pendapatan sehari-hari masyarakat, 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat, 3. Meningkatkan peluang usaha masyarakat, Dampak sosial budaya, 1. Meningkatkan kepedulian masyarakat, 2. Bergotong royong memajukan *blue lagoon*,.

Kata Kunci, Pemanfaatan Potensi, Pemberdayaan Masyarakat, Dampak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 3
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Landasan Teori 11
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat 11
2. Dampak 13
G. Metodologi Penelitian 16
1. Lokasi Penelitian 16
2. Jenis Penelitian 17
3. Subyek Penelitian 17
4. Teknik Penentuan Informan 18
5. Data dan Sumber Data 18
6. Teknik Pengumpulan Data 19
7. Teknik Validasi Data 19
8. Teknik Analisis Data 20
H. Sistematika Pembahasan 21
BAB II: GAMBARAN UMUM **22**
A. Gambaran Desa Widodomartani 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kondisi Geografis 22
2. Demografi Penduduk Desa Widodomartani 24
3. Profil Desa Widodomartani 26
B. Gambaran Umum Desa Wisata *Blue Lagoon* 32
1. Sejarah Desa Wisata *Blue Lagoon* 32
2. Struktur Pengelola *Blue Lagoon* 34
3. Fasilitas *Blue Lagoon* 35
BAB III: PEMBAHASAN 48
A. Proses Pemberdayaan *Blue Lagoon* 48
1. Tahap Penemuan Aset Wisata 49
2. Tahap Penyadaran 51
3. Tahap Pengkapasitasan 52
4. Tahap Pendayaan 54
a. Pengelolaan dilakukan dengan Kelompok Sadar Wisata. 54
b. Masyarakat dalam Proses Pengelolaan 55
5. Tahap Promosi 56
B. Dampak Pemberdayaan Desa Wisata *Blue Lagoon* 58
1. Dampak Sosial Ekonomi 59
a. Sebagai Sumber Mata Pencarian Masyarakat 60
b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat 62
c. Meningkatkan Peluang Usaha Masyarakat 64
2. Dampak Sosial Budaya 66
a. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat 66
b. Bergotong royong memajukan *blue lagoon* bersama masyarakat 68
C. Analisis Proses Pemberdayaan dan Dampak Pengelolaan Aset Wisata 74
BAB IV: KESIMPULAN 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Data dan Sumber Data 18

Tabel 2. 1: Jenis Kelamin..... 24
Tabel 2. 2: Jenis Pekerjaan..... 24
Tabel 2. 3: Jenjang Pendidikan 25
Tabel 2. 4: Struktur Pemerintah 30
Tabel 2. 5: Struktur Pengelola Blue Lagoon 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Peta Wilayah..... 23
Gambar 2. 2: Upacara Merti Dusun 34
Gambar 2. 3: Area Parkir 36
Gambar 2. 4: Balai Pertemuan 37
Gambar 2. 5: Jungle Tracking..... 38
Gambar 2. 6: Kamar Mandi Umum..... 40
Gambar 2. 7: Kios Souvenir..... 41
Gambar 2. 8: Spot Foto 42
Gambar 2. 9: Tempat Makan..... 44
Gambar 2. 10: Areal Wifi..... 45
Gambar 2. 11: Musholla..... 46

Gambar 3. 1: Blue Lagoon sebelum dikelola..... 48
Gambar 3. 2: Blue Lagoon setelah dikelola 49
Gambar 3. 3: Facebook Blue Lagoon..... 56
Gambar 3. 4: Instagram Blue Lagoon 57
Gambar 3. 5: Warung Bu Syamsiah..... 61
Gambar 3. 6: Loket Tiket Masuk 63
Gambar 3. 7: Pembuatan Gapura 67
Gambar 3. 8: Gotong Royong Warga..... 70
Gambar 3. 9: Teater Air 71
Gambar 3. 10: Jathilan..... 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ***"Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani".***

Guna menghindari kesalah pahaman dalam judul ini maka peneliti perlu mengurai dan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul ini seperti:

1. Proses

   Proses menurut KBBI adalah, 1. Runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. 2. Rangkaian tindakan, perbuatan,atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.[3]

   Secara umum, kita dapat menyimpulkan bahwa suatu proses adalah serangkaian langkah yang ditujukan atau ditujukan pada hasil tertentu. Jika fase atau kegiatan tersebut mengandung masukan *(input)*, proses *(activities)* dan keluaran *(output)*. Proses ini ada di seluruh aktivitas manusia, tahapan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

   Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat

[3] https://kbbi.web.id/proses

hanya akan terjadi apabila msyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat.[4]

3. Aset wisata

Aset adalah nilai tukar atau sesuatu yang berharga.[5] Wisata adalah bepergian bersama-sama, dalam rangka menambah pengetahuan dan bertamasya.[6] Artinya adalah sebuah potensi yang menghasilkan dari wisatawan.

4. Dusun Dalem Widodomartani

Dusun Dalem adalah sebuah dusun atau padukuhan yang terletak di Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.[7]

Berdasarkan penegasan dan istilah di atas maksud dari judul ***"Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani"*** adalah sebuah proses tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dimana masyarakat memiliki inisiatif untuk melakuakan kegiatan sosial dengan memanfaatkan sebuah potensi yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan kemandirian dari dan untuk masyarakat di Dusun Dalem Widodomartani.

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat
[5] https://kbbi.web.id/aset
[6] https://kbbi.web.id/wisata
[7] Hasil observasi lokasi penelitian, pada tanggal 14 Juni 2022.

B. Latar Belakang

Saat ini, paket-paket wisata yang mengedepankan alam, budaya, serta sesuatu yang unik dari suatu daerah tertentu sangat diminati. Salah satu paket tersebut adalah mengunjungi desa wisata.[8] Berdasarkan hal tersebut, pemerintah saat ini sedang gencar menggerakkan tumbuhnya ribuan desa wisata di seluruh Indonesia. Desa Wisata menjadi destinasi yang diandalkan sebagai penggerak ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat khususnya pedesaan.[9] Namun tidak setiap desa dapat dijadikan desa wisata. Dibutuhkan potensi dan kesiapan masyarakat untuk dapat mengembangkan suatu desa wisata.[10] Desa wisata hanya dapat berkembang jika dikelola oleh desa itu sendiri.[11] Organisasi yang khusus mengurusi desa wisata dibutuhkan agar berkelanjutan serta melibatkan pihak yang menentukan arah desa wisata.[12] Pembinaan masyarakat merupakan salah satu strategi pengembangan desa yang dapat dilaksanakan supaya satu orang dengan yang lain memiliki pemikiran yang sama.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] I. N. D. Putra and I. G. Pitana, *Pariwisata Pro-Rakyat: Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2010.

[9] D. Yustina, E. Rahayu, R. Aprilliyani, and A. T. Aryaningtyas, "Penguatan Kelompok Ibu-Ibu PKK dalam Usaha Produk Beauty Spa guna Mendukung Rintisan Desa Wisata," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 5, no. 2, pp. 526–538, 2021.

[10] S. I. P. Barus, P. Patana, and Y. Afifuddin, "Analisis Potensi Obyek Wisata dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang," *Peronema Forestry Science Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 143–151, 2013.

[11] N. R. Yudhasesa, I. Aliyah, and G. Yudana, "Pengaruh Jejaring Industri Lurik terhadap Pengembangan Desa Wisata Tenun Tradisional Tlingsing, Klaten," *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 15, no. 2, pp. 243–261, 2020.

[12] F. Syah, "Strategi Mengembangkan Desa Wisata," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank ke-3 (SENDI_U 3)*, 2017.

[13] A. T. Aryaningtyas and A. D. M. Th, "Pembinaan Pengelola Usaha Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah: Sosialisasi Standar Usaha," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 59–64, 2021.

Kota Yogyakarta memiliki kekayaan sumber daya yang sangat beragam seperti pantai, gunung, budaya, warisan, seni, dll. Hal ini menjadikan Yogyakarta salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang besar yang jika dikembangkan akan memperluas keragaman pariwisata destinasi di Yogyakarta dan akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi daerah tersebut. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif terbagi menjadi 3 kabupaten dan 1 kota. Kabupaten sleman sebagai salah satu kabupaten DIY memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pengembangan pariwisata masyarakat semakin gencar dilakukan sejak tahun 2003 (Dinas Pariwisata Sleman 2016). Ini tidak hanya menguntugkan ekonomi tetapi juga perspektif pariwisata berkelanjutan.[14]

Pertumbuhan jumlah pengunjung yang tersebar di beberapa destinasi wisata di DIY semakin membuka peluang keuntungan bagi kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Konektivitas transportasi, akses informasi menjadi pendukung kegiatan pariwisata perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Karena selain suasana yang asri, air yang jernih dan kondisi lingkungan yang alami, fasillitas pendukung juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Objek wisata alam menurut Fandeli (1995:58) yaitu obyek wisata yang daya tariknya bersumber dari keindahan sumber daya alam dan kondisi lingkungannya. Keindahan yang bersumber dari alam yang dimaksud adalah kondisi alami tanpa campur tangan manusia. Adapun sentuhan

[14] Hafni Khairunnisa, "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon Sleman Yogyakarta, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal Volume 1, Number 2, Desember 2019. P. 205 – 216.*

pengelola terhadap akses, fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.[15]

Secara geografis Kabupaten Sleman sebagian besar merupakan daerah pedesaan sehingga hal ini merupakan peluang untuk menciptakan pemerataan peningkatan kesejahteraan, peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat. Dari data dinas pariwisata Kabupaten Sleman pada tahun 2017 terdapat 39 desa wisata di Kabupaten Sleman. Perkembangan desa wisata sendiri mengalami pasang dan surut. Beberapa desa wisata mengalami pergeseran status tetapi banyak juga desa wisata yang baru berdiri. Desa wisata Blue Lagoon termasuk salah satu pendatang baru desa wisata yang diresmikan menjadi desa wisata sejak tahun 2015.[16]

Blue Lagoon merupakan sebuah aset wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata yang terletak di Dusun Dalem, Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak. Pada awalnya tempat wisata ini hanya sebuah mata air dan sungai jalur irigasi yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk mencuci pakaian, mandi, dan pengairan sawah. *Blue lagoon* pada mulanya bernama Tirta Budhi yang berasal dari bahasa jawa yang berarti Tirta: Air dan Budhi: Baik. Nama Tirta Budhi pada awalnya kurang begitu populer dikalangan pengunjung, karena nama ini belum resmi dan

[15]Chafid Fandeli, *"Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata",* Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta, (2000), hlm. 1.

[16] Meitolo Hulu, *"Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata "Blue Lagoon" di Kabupaten Sleman, DIY", Journal Of Tourism and Economic Vol.1, No.2, 2018, Page 73.*

hanya sekedar kiasan yang digunakan untuk menamai tempat ini yang bersumber dari masyarakat sekitar.[17]

Salah satu kondisi yang wajib ada pada desa wisata merupakan eksistensi manajemen pengelola desa wisata dan keterlibatan masyarakat desa pada aktivitas desa wisata. Desa Wisata *Blue Lagoon* termasuk pemain baru pada kancah desa wisata di Kabupaten Sleman, DIY. Peresmian Desa Wisata *Blue Lagoon* dimulai pada tahun 2014 menggunakan nama resmi Pemandian Tirta Budhi *Blue Lagoon.* Desa Wisata *Blue Lagoon* diresmikan pada 15 Maret 2015 oleh Bupati Sleman Bapak Sri Purnomo yang ketika itu bertepatan dengan adanya hari air sedunia.

Desa Wisata *Blue Lagoon* terus berupaya akan melakukan pengembangan desa wisata. Sebelum ditetapkan menjadi desa wisata dalam bulan September 2014, dibentuklah terlebih dahulu panitia pra desa wisata. Berdasarkan pembentukan panitia pengelola desa wisata yang lalu bertugas menangani aktivitas wisata pada Desa Wisata *Blue lagoon.* Pelindung berdasarkan organisasi ini merupakan Bapak Suhadi. Pada waktu terbentuknya penekanan kerja berdasarkan panitia pengelola desa wisata masih terpusat dalam pengelolaan Sendang Pulungan (*Blue Lagoon* Tirta Budhi), tetapi seiring berjalannya waktu ketika penekanan kerja berdasarkan susunan pengelola desa wisata mulai berinovasi menggali potensi lainnya. Susunan organisasi ini adalah pelindung, penasehat, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi lainnya misalnya keamanan,

[17] Observasi lapangan, pada tanggal 14 Juni 2022.

kebersihan, parkir, pembangunan dan dokumentasi. Organisasi ini terdapat pengelola dan kelompok sadar wisata.[18]

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan melihat pemanfaatan aset wisata *Blue Lagoon* sampai saat ini masih menjadi daya tarik bagi wisatawan. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di Desa Wisata *Blue Lagoon* dan dampaknya terhadap masyarakat yang berjudul **"Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Wisata di Dusun Dalem Widodomartani"**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis aset wisata di Dusun Dalem Widodomartani?
2. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat berbasis aset wisata di Dusun Dalem Widodomartani?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di Dusun Dalem Widodomartani.
2. Mendeskripsikan dampak dari proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di Dusun Dalem Widodomartani.

[18] Wawancara dengan Suhadi selaku ketua *blue lagoon*, pada tanggal 24 Juni 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademisi: Dapat memberikan sumbangan berupa Ilmu Pengetahuan Dalam Upaya meningkatkan minat baca dan penelitian Mahasiswa
2. Untuk Pribadi: Meningkatkan Keseriusan penulis dalam melakukan penelitian Kualitatif.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam pengamatan sejauh ini penulis masih sedikit mengkaji proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata, penulis menemukan berbagai sumber yang mengkaji beberapa penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

1. Dari penelitian Meitolo Hulu yang meneliti tentang "*Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata "Blue Lagoon" di Kabupaten Sleman, DIY".*[19] Fokus kajiannya tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata *Blue Lagoon* dan studi tentang kepariwisataan di Kabupaten Sleman.

   Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal penelitian Meitolo Hulu yaitu fokus kajiannya yang merujuk kepada pariwisata berkelanjutan. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus kajian yang merujuk kepada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat dusun dalem dan dampaknya terhadap masyarakat.

[19] Meitolo Hulu, yang meneliti tentang *"Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata "Blue Lagoon" di Kabupaten Sleman, DIY", Journal Of Tourism and Economic Vol.1, No.2, 2018.*

2. Penulis mengambil sumber dari penelitian Hafni Khairunnisa yang meneliti tentang "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon Sleman Yogyakarta".*[20] Fokus kajianya tentang pengembangan pariwisata yang dikelola masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan mengkaji model pengembangan desa wisata berbasis pariwisata.

   Persamaan dengan jurnal penelitian Hafni Khairunnisa adalah bagian pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Dalem dalam mengembangkan Desa Wista *Blue Lagoon.* Sedangkan perbedaanya adalah fokus kajian yang diteliti berupa pengembangan pariwisata dengan fokus kajian yang penulis teliti berupa proses dan dampak adanya *blue lagoon*.

3. Sedangkan dalam penelitian Andi Maya Purnamasari yang meneliti tentang "*Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan".*[21] Fokus kajiannya tentang pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata.

---

[20] Hafni Khairunnisa, yang meneliti tentang "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon Sleman Yogyakarta, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal Volume 1, Number 2, Desember 2019.*

[21] Andi Maya Purnamasari yang meneliti tentang "*Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan"* jurnal diterbitkan vol.22 no. 1, April 2011.

Perbedaan yang peneliti temukan dari Jurnal penelitian Andi Maya Purnamasari dengan penelitian ini adalah bagian yang menjadi fokus kajiannya berupa pengembangan masyarakat untuk pariwisata yang dilakukan. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus kajian berupa proses dan dampak dari pemberdayaan masyarakat yang diteliti.

4. Penulis juga mengkutip penelitian dari Kesi Widjajanti yang meneliti tentang "*Model Pemberdayaan Masyarakat"*.[22] Fokus kajiannya tentang masalah penelitian yaitu bagaimana proses peningkatan keberdayaan masyarakat melalui proses pemberdayaan yang terwujud dari modal sosial, modal manusia, modal fisik dan kemampuan pelaku. Hal ini akan memberikan solusi yang lebih baik karena dapat menambah penjelasan bahwa proses pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan untuk mencapai keberdayaan masyarakat.

   Persamaan dengan jurnal penelitian Kesi Widjajanti dengan penelitian ini adalah bagian model pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan wilayah yang memiliki fokus kajian berupa masalah yang dihadapi yaitu bagaimana peningkatan keberdayaan masyarakat melalui proses pemberdayaan.

5. Terakhir penulis juga mengambil sumber dari penelitian Hary Hermawan yang meneliti tentang "*Dampak Pengembangan Desa*

[22] Kesi Widjajanti yang meneliti tentang "*Model Pemberdayaan Masyarakat"* jurnal diterbitkan Volume 12, nomor 1, Juni 2011.

Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal".[23] Fokus kajiannya adalah dampak pengembangan desa wisata terhadap berbagai aspek seperti: Sosial budaya, kehidupan Sehari-hari, Individu dan keluarga, dan kesenian lokal.

Persamaan dengan penelitian ini adalah focus kajiannya yang mendeskripsikan dampak terhadap pengembangan terhadap aspek sosial budaya dan kesenian lokal yang ada di wilayah tersebut. Dampak dari fokus kajian ini memberikan efek positif terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat yang ada di tepat penelitian masing-masing.

Pendeknya, penelitian-penelitian di atas dapat menjadi referensi bagi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis asset wisata. Penulis tidak temukan penelitian yang betul-betul sama kajianya dengan yang penulis lakukan, tetapi dalam berapa hal terdapat beberapa kemiripan yang tidak signifikan. Karena itu, penelitian penulis ini telah layak untuk dilakukan dan dikaji dalam bentuk penelitian lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Landasan Teori

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu.[24] Dalam proses pemberdayaan masyarakat, tentu saja bukan sebuah "proses instan".

[23] Hary Hermawan yang meneliti tentang "*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal"* jurnal diterbitkan ISBN: 978-602-72850-3-3

[24] https://kbbi.web.id/proses diakses pada tanggal 06 juli 2022

Karena proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan antara lain: penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan.[25]

a. Penyadaran, dengan kata lain kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau mencerahkan target yang hendak diberdayakan. Dengan tujuan kelompok sasaran, dapat memahami dan mengerti masalah yang dihadapi dan mengubah cara hidup masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief,* dan *healing.*[26]
b. Pengkapasitasan, adalah proses setelah masyarakat menyadari, dan kemudian diberi daya, kuasa dan target. Proses pengkapasitasan terdapat tiga jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, dan seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya. Selanjutnya pengkapasitasan sistem nilai yang memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.[27]

[25] Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.
[26] *Ibid,* hlm. 4.
[27] *Ibid,* hlm. 5.

c. Pendayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki.[28]

2. Dampak

Pengertian dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[29]

Dampak dalam undang-undang lingkungan hidup pasal 1 butir 9 adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan menurut Bintarto yang dikutip oleh Sudarmo yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi penggunaan, kepemilikan, dan penguasaan lahan. Sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang berada di dalam masyarakat seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya.[30]

Menurut Surito Hardoyo yang dikutip oleh Sudarmo, dampak mempunyai dua sifat, yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang disebabkan langsung oleh keadaan.

[28] *Ibid*, hlm. 6.
[29] https://kbbi.web.id/dampak diakses pada tanggal 14 juni 2022.
[30] Sudarmo Ali Murtolo, *"Dampak Pengembangan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)",* (Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995), hlm.87.

Sedangkan sifat sekunder yaitu perubahan pada lingkungan yang secara tidak langsung dari kegiatan. Dari kedua sifat tersebut memberikan dampak positif maupun dampak negatif.[31]

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspeksosial ekonomi dan sosial budaya.[32]

a. Sosial Ekonomi

Dampak ini bisa dilihat dari hal yang bersifat positif dan negatif, jika positif bisa dilihat dari aspek tentang meningkatnya kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbentuknya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selanjutnya jika dilihat dari sisi negatif dapat dilihat dari menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya jaringan sosial.[33]

b. Sosial Budaya

Dampak tersebut dilihat dari perubahan yang terjadi akibat aktivitas masyarakat yang mempengaruhi sosial budaya. Perubahan sosial budaya meliputi perubahan pada tingkat partisipasi masyarakat (bertambah atau berkurangnya penduduk), penemuan-penemuan baru, dan pertentangan *(conflict)* atau biasa dilihat dari aktivitas

[31] *Ibid*, hlm.87.
[32] *Ibid*, hlm.112.
[33] Aji Wahyu Heriyanto, *"Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang". Economics Development Analiysis Journal*, vol. 1:2 (2012), hlm.3.

gotong royong masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan kebudayaan.[34]

Dampak adalah sebuah imbas dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Dampak secara sosial ekonomi adalah pengaruh dari sebuah pelaksanaan kegiatan yang berimbas terhadap nilai sosial dan perekonomian.[35]

a. Dampak Sosial dan Pariwisata

Menurut Akhmad Bories dibukanya pariwisata berarti suatu tempat tersebut harus bersiap menerima dampak dari adanya pariwisata, baik dampak untuk masa sekarang atau nanti, baik dampak secara langsung maupun tidak langsung, baik sosial ekonomi maupun budaya. Dampak yang ditimbulkan dari segi sosial menurut Akhmad Bories, antara lain:[36]

1. Dampak terhadap hubungan secara inter-personal antar masyarakat
2. Dampak terhadap keterlibatan dan keterkaitan masyarakat
3. Dampak terhadap sistem pembagian kerja
4. Dampak terhadap mobilitas dan stratifikasi sosial
5. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
6. Dampak terhadap organisasi atau lembaga di masyarakat
7. Dampak terhadap perpindahan penduduk
8. Dampak terhadap penyimpangan sosial

[34] *Ibid*, hlm.4.

[35] Moch. Sirojuddin, "*Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat",* Skripsi, Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

[36] Akhmad Bories Yasin Abdillah, dkk, *"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)",* Jurnal Administrasi Bisnis,Vol. 30 No. 1, (Januari 2016), hlm. 75-76.

9. Dampak terhadap adat, kesenian, dan budaya
10. Dampak terhadap sistem kekuasaan dan pengaruh sosial

b. Dampak Ekonomi

Menurut Edy Rismiyanto dan Totok, tujuan Pengembangan industry pariwisata bukan semata meningkatkan perolehan pajak dan devisa untuk Negara, pariwisata diharapkan sebagai salah satu roda pembangunan. Menurutnya ada banyak dampak yang ditimbulkan dari segi ekonomi setelah dibuka, dan dikembangkannya industry pariwisata, antara lain: (1) Peningkatan Kesempatan Kerja, (2) Peningkatan kesempatan usaha, (3) Peningkatan Pendapatan Nasional, (4) Penerimaan Pajak dan Retribusi, (5) Peningkatan nilai tambah sebuah produk, (6) Memberikan dampak efek multidimensi di dalam perekonomian karena imbas dari investor, pengeluaran *Tourist* ataupun perniagaan di dalam negeri.[37]

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Alasan dipilihnya Dusun Dalem sebagai tempat penelitian karena adanya salah satu sumber mata air yang masih alami yang menjadi cikal bakal Dusun Dalem menjadi desa wisata.

[37]Ibid., hlm. 18.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil Metode Kualitatif karena ada beberapa alasan yaitu:[38]

a. Dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan
b. Mampu mendekatkan peneliti dengan responden
c. Mampu menjawab pertanyaan yang dijelaskan secara kualitatif
d. Memungkinkan bisa menghasilkan teori baru

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subyek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam, kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Suhadi selaku Ketua Pengelola
b. Yudha Eka Pratama selaku Sekretaris
c. Arip selaku Pekerja
d. Syamsiah selaku Pedagang
e. Satrio selaku Pengunjung

[38] Materi kuliah disampaikan dalam mata kuliah pengantar metodologi penelitian dengan Dosen Pengampu Dr. Aziz Muslim, hari kamis tanggal 14 September 2017.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik menentukan *(pusposive sampling)* yaitu teknik pengambilan sample secara sengaja sesuai dengan data atau sampel yang penulis butuhkan. Singkatnya peneliti menetukan informan berdasarkan kriteria yang telah peneliti tetapkan dari awal, dalam hal ini informan yang akan dipilih adalah Ketua pengelola desa wisata, sekretaris, pekerja, pedagang, dan pengunjung.

5. Data dan Sumber Data

Tabel 1. 1: Data dan Sumber Data

NO	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Sumber data
1.	Bagaimana Proses Pemerdayaan Masyarakat ?	1. Tahap Penyadaran 2. Tahap Pengkapasitasan 3. TahapPendayaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Bagaimana Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat?	1. Dampak Sosial Ekonomi 2. Dampak Sosial Budaya	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan, teknik sebagai berikut:

pertama adalah wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam, penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Kedua, menggunakan observasi, teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamanatn dan pencatatan gejala-gejala yang tampak dilapangan, yang pelaksanaanya langsung di tempat dimana perisiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untukmeneliti secara langsung.[39]

Ketiga, menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumentasi, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti.[40]

7. Teknik Validasi Data

---

[39] Hadari, Nawawi, *"Metode Penelitian Bidang Sosial",* (Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995), hlm. 100.

[40] Andi, Prastowo *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian"*. (Yogyakarta: Ar-ruzz,2011), hlm. 106-107.

Upaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Karena peneliti juga tidak terlibat secara langsung dalam program yang diteliti sehingga triangulasi merupakan teknik yang sesuai digunakan dalam validasi data. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Seperti data hasil observasi peneliti terkait fasilitas dan tahapan pembagunan yang ada di lokasi lalu peneliti bandingkan dengan hasil data wawancara lansung dengan para pengelola *blue lagoon.*
b. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

   Dokumen-dokumen terkait, peneliti bandingkan dengan pengamatan peneliti dilapangan sehingga data yang peneliti dapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Contohnya salah satu artikel tentang proses penemuan *blue lagoon* dari awal hingga sampai saat ini yang melalui berbagai tahapan, lalu penelti bandingkan dengan observasi langsung peneiti selama berada di lokasi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[41] Model analisis data mengguanakn model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data,

[41] Basrowi, Suwandi, *"Memahami Penelitian Kulaitatif"*, hlm. 288.

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam masalah yang diteliti maka peneliti menyajikan skripsi ini kedalam empat bab pembahasan:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjuan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum yang terdiri dari profil Desa Wisata Blue Lagoon Widodomartani dan letak geografis.

Bab III : Pembahasan yang terdiri dari proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata dan dampak dari pemberdayaan.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di Desa Wisata *Blue Lagoon* dan dampak pemberdayaan masyarakat berbasis aset wisata di Desa Wisata *Blue Lagoon.* Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan Desa Wisata *Blue Lagoon* dilakukan oleh Masyarakat Dusun Dalem yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wsata melalui beberapa tahapan yaitu:

Pertama, tahap penemuan aset wisata tahap ini merupakan awal dari munculnya ide pemberdayaan yang bersumber dari penemuan potensi berupa sumber mata air yang ada di Dusun Dalem. **Kedua,** tahap penyadaran. Pada tahap ini masyarakat mulai disadarkan akan adanya sebuah aset yang bisa dikelola dan apabila aset itu bisa dikelola dengan baik maka akan ada peningkatan eksistensi Dusun Dalem. **Ketiga,** tahap pengkapasitasan. Pengelola Desa Wisata meminta bantuan masyarakat Dusun Dalem, pemerintah, dan akademisi dalam pembangunan desa wisata, kemudian Suhadi Memprakarsai tahap awal pembangunan, pembentukan struktur dan pembangunan posko untuk kelompok sadar wisata melaui penggabungan pekerja dan fasilitas untuk Desa Wisata *Blue*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lagoon. **Keempat,** tahap pendayaan. Pada tahap ini kelompok sadar wisata Desa Wisata *Blue Lagoon* melakukan pembagian pos pekerja berdasarkan tingkat kemampuan dan kecakapan. Seperti Arip di bagian keamanan bawah, Teguh di bagian parkir dan Gono di bagian perawatan daerah aliran sungai. **Kelima,** Desa Wisata *Blue Lagoon* melalui masyarakat, pihak terkait seperti kenalan atau relasi, dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Blogspot resmi dan terakhir evaluasi perkembangan yaitu melalui kritik dan saran pengunjung yang datang berkunjung dan melalui rapat pengelola.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Dampak dari proses pembangunannya dengan melibatkan masyarakat Dusun Dalem dan efek dari pembangunan adalah sebagai berikut:

a. Dampak Sosial Ekonomi

Proses pembangunan Desa Wisata *Blue Lagoon* berdampak pada masyarakat lokal dan pembangunan tersebut berdampak pada masyarakat di bidang ekonomi seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan bantuan berupa santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.

b. Dampak Sosial budaya

Dampak sosial budaya dari proses pemberdayaan Desa Wisata *Blue Lagoon* adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengelolaan desa wisata dan menciptakan rasa kekeluargaan dan semangat gotong-royong, dan di bidang budaya, budaya lokal seperti teater air dan jathilan dilestarikan dan juga memperkenalkan ke pengunjung bagaimana keunikan aset wisata yang terdapat di desa wisata ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan penemuan peneliti di lapangan maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak Pengelola Desa Wisata *Blue Lagoon*

   Pengembangan Desa Wisata *Blue Lagoon* sudah cukup berhasil dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata,akan tetapi dibalik kelebihan pasti ada kekurangan. Selam peneliti melakukan observasi di lapangan, ada beberapa hal yang ingin penelitin ungkapkan dalam hasil penelitian sebagai berikut: sebagai subjek pemberdayaan, Kelompok Sadar Wisata hendaknya menekankan keyakinan dalam pengelolaan desa wisata dengan mengajak masyarakat lebih banyak untuk meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan pra-sarana yang ada di tempat ini, memberikan pelatihan yang lebih baik kepada pekerja agar mereka tidak melalaikan kewajibannya dalam memandu wisatawan, dan terakhir adalah menekan biaya pengeluaran dengan memanfaatkan tenaga masyarakat Dusun Dalem dalam perbaikan fasilitas yang ada di desa wisata ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pekerja di Desa Wisata *Blue Lagoon*

Pekerja merupakan unsur penting dalam kemajuan desa wisata ini, adapun saran dari peneliti *pertama* adalah memperbaiki kualitas pelayanan terhadap pengunjung, *kedua* mengontrol dengan baik di saat pergantian shift kerja, sehingga tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan yang ada di Desa Wisata *Blue Lagoon. Ketiga* adalah tetap bersifat ramah dan semangat dalam menjalankan pekerjaan.

3. Pedagang di Desa Wisata *Blue Lagoon*

Dari hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan, bahwa pedagang sudah baik dalam hal penjualan, akan tetapi peneliti memberikan saran berupa peningkatan kualitas hasil masakan dan tersedianya olahan makanan khas yang bervariasi, di sini masih terdapat makanan instan yang dijual dan cenderung menggusur posisi makanan lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

Andi, Prastowo *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian"*. Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011.

Basrowi, Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Fandeli, Chafid, *"Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata",* Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta, 2000.

Hadari, Nawawi, *"Metode Penelitian Bidang Sosial",* Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.

Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001

Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Rukminto Adi, Isbandi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2011.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Subandi, Adi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas,* Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* Bandung: Refika Aditama, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat,* Bandung: Gava Media, 2004.

Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat,* Semarang: UNNES Press, 2009.

Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Waluya, Bagja. *Pariwisata Objek Dan Daya Tarik Wisata.* 1972

B. Refrensi Jurnal

Akhmad Bories Yasin Abdillah, dkk, *"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)",* Jurnal Administrasi Bisnis,Vol. 30 No. 1, (Januari 2016).

Ali Murtolo, Sudarmo. *"Dampak Pengembangan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)",* Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995.

Dhureau, Christopher, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES),* edisi II.

Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik", jurnal diterbitkan* (Malang: Universitas Brawijaya, 2014).

Hermawan, Hary, "*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal"* jurnal diterbitkan ISBN: 978-602-72850-3-3.

Hulu, Meitolo, *"Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata "Blue Lagoon" di Kabupaten Sleman, DIY", Journal Of Tourism and Economic Vol.1, No.2, 2018.*

Khairunnisa, Hafni, "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon Sleman Yogyakarta, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal Volume 1, Number 2, Desember 2019. P. 205 – 216.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purnamasari, Andi Maya, "*Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan"* jurnal diterbitkan vol.22 no. 1, April 2011.

Urmila Dewi, Made Heny, "*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih Tabanan Bali",* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada 2013.

Widjajanti, Kesi, "*Model Pemberdayaan Masyarakat"*, Volume 12, nomor 1, Juni 2011.

C. Refrensi Internet

https://kbbi.web.id/dampak

https://kbbi.web.id/proses

https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/jumlahpenduduk/17/0/11/04/34.clear

https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/17/0/11/04/34.clear

https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pendidikan/17/0/11/04/34.clear

https://web.facebook.com/bluelagoonyk/

https://web.facebook.com/suhadi.rika

https://www.google.com/maps/place/Widodomartani,+Ngemplak,+Sleman+Regency,+Special+Region+of+Yogyakarta/@-7.69593,110.449675,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a5c6ccab2b1c3:0x5027a76e35695e0!8m2!3d-7.7071848!4d110.447063?hl=en-US,

https://www.kbbi.web.id/pengelolaan

https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourismobject/nature-and-outdoor/pemandian-tirta-budi/.

www.slemankab.go.id

www.yogyes.com

D. Wawancara

Dengan Suhadi (Ketua *Blue Lagoon)*

Dengan Syamsiah (Penjual di *Blue Lagoon*)

Dengan Arip (Keamanan dan tim SAR *Blue Lagoon*)

Dengan Satrio (Pengunjung di *Blue Lagoon*)

Dengan Yudha Eka Pratama (Sekretaris *Blue Lagoon*)

Dengan Gono (Wakil Ketua *Blue Lagoon*)

E. Observasi

Observasi bidang ekonomi di Desa Wisata *Blue Lagoon,* Widodomartani Ngemplak, pada tanggal 14 Juni 2022.

Observasi bidang kesenian di Desa Wisata *Blue Lagoon,* Widodomartani Ngemplak, pada tanggal 10 Juli 2022.

Observasi Budaya Lokal di Desa Wisata *Blue Lagoon,* Widodomartani, Ngemplak, pada tanggal 14 Juni 2022.

Observasi Kuliner di Desa Wisata *Blue Lagoon,* Widodomartani, Ngemplak, pada tanggal 14 Juni 2022.

Observasi warga lokal di Desa Wisata *Blue Lagoon,* Widodomartani, Ngemplak, pada tanggal 14 Juni 2022.

Observasi spot foto pada tanggal 14 Juli 2022.

Observasi tempat mancing pada tanggal 14 Juli 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA